

**PENGARUH ASIMETRI INFORMASI DAN *CAPITAL ADEQUACY RATIO*
TERHADAP MANAJEMEN LABA**
(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia)



Oleh :

ILHAM FIRDAUS
02214/2008

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
WISUDA PERIODE MARET 2013**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**PENGARUH ASIMETRI INFORMASI DAN *CAPITAL ADEQUACY RATIO* TERHADAP
MANAJEMEN LABA**

(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia)

ILHAM FIRDAUS

02214/2008

**Artikel ini disusun berdasarkan skripsi untuk persyaratan wisuda periode
Maret 2013 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing**

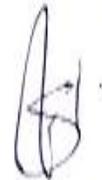
Padang,2013

Pembimbing I



DR. H. Efrizal Syofyan, SE, M.Si, Ak
19580519 199001 1 001

Pembimbing II



Salma Taqwa, SE, M.Si
19730723 2006 04 2 001

Pengaruh Asimetri Informasi dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Manajemen Laba

(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia)

Ilham Firdaus

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus Air Tawar Padang
Email : ilhamfirdaus18@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba dan pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap manajemen laba. Jenis penelitian ini digolongkan pada penelitian yang bersifat kausatif. Populasi dalam penelitian ini adalah bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2010. Pemilihan sampel dengan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Teknik pengumpulan data dengan teknik dokumentasi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba sedangkan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba, artinya semakin rendah nilai *Capital Adequacy Ratio* perusahaan maka perusahaan tersebut cenderung untuk melakukan manajemen laba. Berdasarkan hasil penelitian di atas, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk variabel asimetri informasi menggunakan pengukuran dispersi dan volatilitas *forecast* analisis sehingga terdapat pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Bagi investor dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan bahwa perusahaan yang mana memiliki tingkat manajemen laba yang rendah sehingga memiliki tingkat resiko yang lebih rendah dalam menanamkan modalnya pada suatu perusahaan.

Abstract

This study aimed to examine the effect of information asymmetry on earnings management and the effect of the Capital Adequacy Ratio of earnings management. This type of research that is classified as causative research. The population in this study is a bank listed in the Indonesia Stock Exchange in 2008 until 2010. Sample selection purposive sampling method. The data used in this study in the form of secondary data. Data collection techniques with engineering documentation. The test results show that information asymmetry does not significantly influence earnings management while Capital Adequacy Ratio significant negative effect on earnings management, ie the lower the value the company's Capital Adequacy Ratio companies tend to perform earnings management. Based on the above results, it is suggested for further research for information asymmetry variables using measurements of dispersion and volatility forecast analysis so that there is a significant effect on earnings management. For investors can be used as consideration in making decisions that companies which have a low level of earnings management that has a lower level of risk in investing in a company.

Key words: *earnings management, information asymmetry, capital adequacy ratio*

1. Pendahuluan

Salah satu sumber informasi bagi pihak eksternal dalam menilai kinerja perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan dan ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku bersangkutan. Laporan keuangan dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan.

Laporan keuangan juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain salah satunya yaitu sebagai laporan kepada pihak di luar perusahaan. Kinerja manajemen perusahaan tercermin pada laba yang terkandung dalam laporan laba rugi. Menurut *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No 1. informasi laba merupakan perhatian utama untuk menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen. Selain itu informasi laba juga membantu pemilik atau pihak lain dalam menaksir *earnings power* perusahaan dimasa yang akan datang.

Informasi laba ini sering menjadi target rekayasa tindakan oportunistis manajemen untuk memaksimalkan kepuasannya, tetapi dapat merugikan pemegang saham atau investor. Tindakan oportunistis tersebut dilakukan dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu, sehingga laba perusahaan dapat diatur, dinaikkan maupun diturunkan sesuai dengan keinginannya. Perilaku manajemen untuk mengatur laba sesuai dengan keinginannya ini dikenal dengan istilah manajemen laba (*earnings management*).

Manajemen laba adalah campur tangan manajemen dalam proses pelaporan keuangan dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri (manajer). Salah satu cara untuk mengukur manajemen laba adalah dengan menggunakan proksi

Discretionary Accrual (DA). *Discretionary Accrual* adalah komponen akrual yang berada dalam kebijakan manajer, artinya manajer memberi intervensinya dalam proses pelaporan akuntansi. Manajemen laba berbeda dengan perataan laba (*income smoothing*) karena perataan laba (*income smoothing*) adalah tindakan untuk meratakan laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan, dengan tujuan pelaporan eksternal, terutama bagi investor, karena umumnya investor menyukai laba yang relatif stabil. Oleh karena itu perataan laba (*income smoothing*) merupakan bagian dari manajemen laba (Gumanti, 2000).

Tindakan *earnings management* telah memunculkan beberapa kasus skandal pelaporan akuntansi yang secara luas diketahui, antara lain Enron, Merck, WorldCom, dan mayoritas perusahaan lain di Amerika Serikat (Cornett *et al*, 2006). Beberapa kasus juga terjadi di Indonesia, seperti PT. Bank Lippo Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk juga melibatkan pelaporan keuangan (*financial reporting*) yang berawal dari terdeteksi adanya manipulasi (Boediono, 2005). Kasus Bank Lippo muncul setelah Bank Lippo mengeluarkan dua laporan keuangan yang berbeda antara yang dikeluarkan kepada publik per 30 September 2002 dan laporan ke Bursa Efek Jakarta pada 27 Desember 2002. Laporan keuangan per 30 September 2002 Bank Lippo kepada publik bertanggal 28 November menyebutkan, total aktiva perseroan Rp 24 triliun dan laba bersih Rp 98 miliar. Namun dalam laporannya ke Bursa Efek Jakarta bertanggal 27 Desember 2002, manajemen menyebutkan total aktiva berkurang menjadi Rp 22,8 triliun dan menderita rugi bersih sebesar Rp 1,3 triliun. Padahal, dalam kedua laporan keuangan itu diakui telah diaudit. (www.tempo.com)

Pada suatu perusahaan sering terjadi asimetri informasi antara manajer sebagai agen dengan pemegang saham sebagai pemilik perusahaan dan pengguna laporan keuangan yang menyebabkan pemegang saham tidak dapat mengamati seluruh kinerja dan prospek perusahaan secara sempurna. Asimetri informasi adalah suatu kondisi apabila pemilik/atasan tidak mempunyai informasi yang cukup mengenai kinerja agen/bawahan sehingga atasan tidak dapat menentukan kontribusi bawahan terhadap hasil aktual perusahaan. Kondisi ketidakpastian lingkungan dapat menyebabkan informasi bawahan terhadap bidang teknisnya melebihi informasi yang dimiliki atasannya.

Anthony dan Govindarajan (2001:270), menyatakan bahwa kondisi asimetri informasi muncul dalam teori keagenan (*agency theory*), yaitu *principal* (pemilik/atasan) memberikan wewenang kepada *agent* (manajer/bawahan) untuk mengatur perusahaan yang dimiliki. Karena *principal* tidak memiliki informasi yang mencukupi mengenai kinerja *agent*, *principal* tidak pernah tahu pasti bagaimana usaha *agent* memberikan kontribusi pada hasil aktual perusahaan, situasi ini disebut sebagai asimetri informasi.

Keberadaan asimetri informasi dianggap sebagai penyebab manajemen laba. Semakin banyak informasi mengenai internal perusahaan yang dimiliki oleh manajer daripada pemegang saham maka manajer akan lebih banyak mempunyai kesempatan untuk melakukan manajemen laba. Fleksibilitas manajemen untuk manajemen laba dapat dikurangi dengan menyediakan informasi yang lebih berkualitas bagi pihak luar (Richardson, 1998 dalam Arief dan Bambang, 2007). Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rahmawati et al (2006) yang menguji bahwa asimetri informasi dianggap juga sebagai penyebab manajemen laba.

Asimetri informasi diukur dengan menggunakan *Relative Bid-ask Spread*. Dimana asimetri informasi dilihat dari selisih harga saat *ask* dengan harga *bid* saham perusahaan atau selisih harga jual dan harga beli saham perusahaan selama satu tahun (Healy, 1999) dalam Rinita Mayanda (2008:46).

Penentuan *Capital Adequacy Ratio* sebagai faktor yang mempengaruhi manajemen laba berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Setiawati dan Na'im (2000) yang menyatakan bahwa manajemen laba dilakukan oleh bank yang mengalami penurunan nilai CAR sebagai salah satu indikator kinerja keuangan bank. Bank Indonesia sebagai pengawas semua bank yang ada di Indonesia menerapkan cara penilaian CAR suatu bank berdasarkan pada laporan keuangan. Penilaian CAR dengan menggunakan laporan keuangan itulah yang menyebabkan manajer memiliki inisiatif untuk melakukan manajemen laba agar perusahaan mereka dapat memenuhi kriteria yang disyaratkan oleh BI (Setiawati dan Na'im, 2001).

Penelitian yang dilakukan Yohana (2010) dan Sylvia (2008) mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap manajemen laba memperlihatkan bahwa nilai CAR berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki nilai CAR rendah cenderung melakukan manajemen laba. CAR dipilih karena variabel tersebut menempati persentase yang tertinggi dalam kriteria penilaian bank oleh Biro Riset Infobank (2009) yaitu sebesar 20,00%. CAR merupakan hal yang harus dipertahankan jika bank tersebut ingin mendapat kehormatan sebagai bank yang berkinerja sangat bagus (Biro Riset Infobank, 2009). Rasio CAR dihitung dengan membandingkan antara modal bank dengan aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR). aktiva tertimbang menurut resiko

(ATMR) yaitu nilai total masing-masing aktiva yang dimiliki setelah dikalikakn dengan masing-masing bobot resiko aktiva tersebut.

Sebagian besar penelitian mengenai manajemen laba merupakan penelitian terhadap perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selain sektor perbankan. Oleh karena itu, perlu suatu penelitian tentang manajemen laba pada industri perbankan karena karakteristik dan kompleksitas industri perbankan yang berbeda dengan sektor lain.

2. Telaah Literatur dan Perumusan Hipotesis

Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan, dan menambah bias dalam laporan keuangan serta mengganggu pemakai laporan keuangan yang mempercayai angka laba hasil rekayasa tersebut sebagai angka laba tanpa rekayasa. Menurut Sulistyanto (2008), manajemen laba merupakan upaya manajer untuk mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan.

Manajemen laba (*Earnings management*) dilakukan dengan mempermainkan komponen-komponen akrual dalam laporan keuangan, sebab akrual merupakan komponen yang mudah untuk dipermainkan sesuai dengan keinginan orang yang melakukan pencatatan transaksi dan menyusun laporan keuangan. Alasannya, komponen akrual merupakan komponen yang tidak memerlukan bukti kas secara fisik sehingga upaya mempermainkan besar kecilnya komponen akrual tidak harus disertai dengan kas yang diterima atau dikeluarkan perusahaan (Sulistyanto, 2008).

Menurut Sulistyanto (2008), ada beberapa alasan manajer melakukan manajemen laba:

a) Motivasi Bonus

Bonus plan hypothesis menegaskan bahwa *ceteris paribus*, manajer perusahaan cenderung untuk memilih prosedur-prosedur akuntansi yang menggeser *earnings* yang dilaporkan dari periode masa depan ke periode sekarang. Manajer melakukan manajemen laba untuk kepentingan bonusnya.

b) Motivasi Kontraktual Lainnya

Hipotesis *debt/equity*, suatu perusahaan yang rasio *debt/equity* besar cenderung manajer perusahaan memilih prosedur-prosedur akuntansi yang menggeser *earnings* yang dilaporkan dari periode masa depan ke periode sekarang. Manajemen melakukan manajemen laba untuk memenuhi perjanjian perjanjian utangnya agar meloloskan perusahaan dari kesulitan keuangan.

c) Motivasi Politik

Perusahaan besar cenderung menggunakan metode akuntansi yang dapat mengurangi laba periodiknya dibanding perusahaan yang kecil. Hal ini dilakukan untuk memperoleh kemudahan dan fasilitas dari pemerintah.

d) Motivasi Pajak

Manajer termotivasi melakukan manajemen laba karena *income taxation*. Karena semakin tinggi labanya maka semakin besar pajak yang dikenakannya. Sehingga manajer melakukan manajemen laba untuk mengurangi pajak tersebut.

e) Pergantian CEO

Motivasi manajemen laba ada di sekitar pergantian CEO. Hipotesis rencana bonus menjelaskan bahwa CEO yang akan diganti melakukan pendekatan strategi untuk memaksimalkan laba agar menaikkan bonusnya.

f) Motivasi Pasar Modal

Motivasi ini muncul karena informasi akuntansi digunakan secara luas oleh investor dan para analis keuangan untuk menilai saham. Dengan begitu, kondisi ini

menciptakan kesempatan bagi manajer untuk memanipulasi *earnings* dengan caramempengaruhi performa harga saham jangka pendek (Sanjaya, 2008).

Manajemen laba dapat di ukur melalui *discretionary accrual* yang dihitung dengan cara menselisihkan total akrual dengan non *discretionary accrual*. Model ini menggunakan *Total Accrual* (TA) yang diklasifikasikan menjadi *discretionary accrual* (DA) dan *non discretionary accrual* (NDA). Dalam menghitung *discretionary accrual* digunakan Modified Jones model (Dechow et all, 1995).

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menggambarkan perusahaan sebagai suatu titik temu antara pemilik perusahaan (*principal*) dengan manajemen (*agent*). Jensen dan Meckling (1976) dalam Rahmawati, dkk. (2006) menyatakan bahwa hubungan keagenan merupakan sebuah kontrak yang terjadi antara manajer (*agent*) dengan pemilik perusahaan (*principal*). Wewenang dan tanggung jawab *agent* maupun *principal* diatur dalam kontrak kerja atas persetujuan bersama.

Anthony dan Govindarajan (1995) dalam Widyaningdyah (2001) menyatakan bahwa konsep *agency theory* adalah hubungan atau kontrak yang terjadi antara *principal* dan *agent*. *Principal* mempekerjakan *agent* untuk melakukan tugas untuk kepentingan *principal*, termasuk pendelegasian otoritas pengambilan keputusan dari *principal* kepada *agent*. Pada perusahaan yang modalnya terdiri atas saham, pemegang saham bertindak sebagai *principal*, dan *CEO* (*Chief Executive Officer*) sebagai *agent* mereka. Pemegang saham mempekerjakan *CEO* untuk bertindak sesuai dengan kepentingan *principal*. *Agency theory* memiliki asumsi bahwa masing-masing individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga

menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. Pihak *principal* termotivasi mengadakan kontrak untuk menyejahterakan dirinya dengan profitabilitas perusahaannya yang selalu meningkat.

Ketidakseimbangan informasi inilah yang disebut dengan asimetri informasi. Adanya asumsi bahwa individu-individu bertindak untuk memaksimalkan dirinya sendiri, mengakibatkan *agent* memanfaatkan adanya asimetri informasi yang dimilikinya untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui *principal*. Asimetri informasi dan konflik kepentingan yang terjadi antara *principal* dan *agent* mendorong *agent* untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya kepada *principal*, terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja *agent*. Hal ini memacu *agent* untuk memikirkan bagaimana angka akuntansi tersebut dapat digunakan sebagai sarana untuk memaksimalkan kepentingannya. Salah satu bentuk tindakan *agent* tersebut adalah yang disebut sebagai *earnings management* (Richardson, 1998 dalam Wardhana, 2009).

Asimetri Informasi dan Teori *Bid-Ask Spread*.

Menurut Komalasari dalam Baridwan (2001) teori keagenan (*agency theory*) mengimplikasikan adanya asimetri informasi antara manajer sebagai agen dan pemilik (dalam hal ini adalah pemegang saham) sebagai prinsipal. Asimetri informasi muncul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa datang dibandingkan pemegang saham dan *stakeholder* lainnya. Ketika timbul asimetri informasi, keputusan pengungkapan yang dibuat oleh manajer dapat mempengaruhi harga saham sebab asimetri informasi antara investor yang lebih terinformasi dan investor yang kurang terinformasi menimbulkan biaya transaksi dan mengurangi likuiditas

yang diharapkan dalam pasar untuk saham-saham.

Sedangkan menurut Suprayono (2000:186) asimetri informasi adalah situasi yang terbentuk karena principal tidak memiliki informasi yang cukup mengenai kinerja agen sehingga principal tidak pernah dapat menentukan kontribusi usaha-usaha agen terhadap hasil-hasil perusahaan yang sesungguhnya”.

Asimetri informasi diukur dengan menggunakan *Relative Bid-ask Spread*. Dimana asimetri informasi dilihat dari selisih harga saat ask dengan harga bid saham perusahaan atau selisih harga jual dan harga beli saham perusahaan selama satu tahun (Healy, 1999) dalam Rinita Mayanda (2008:46). Berikut perhitungan *relative bid-ask spread*.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR adalah rasio kinerja bank untuk kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan (Dendawijaya, 2003). CAR menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul dan dapat berpengaruh terhadap besarnya modal.

Perlunya permodalan bank adalah untuk: (1) melindungi pemilik dana dan menjaga kepercayaan masyarakat, (2) untuk menutup risiko operasional yang dapat terjadi, (3) menghapus aset yang *net performing loan* (NPL) dimana peminjam tidak dapat membayar hutang pada saat yang telah ditentukan, (4) sumber pendanaan pendahuluan. Berdasarkan ini, maka dua fungsi utama kapital adalah pembiayaan dalam infrastruktur dan melindungi nasabah dari kerugian yang mungkin terjadi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa modal bank digunakan untuk menjaga kepercayaan masyarakat. Kepercayaan ini akan terlihat

dari besarnya dana giro, deposito, dan tabungan.

Dalam formula CAR dibandingkan antara modal dengan semua jenis aktiva yang dianggap mengandung risiko atau yang lazim disebut aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR). CAR menunjukkan sejauh mana penurunan aset bank masih dapat ditutup oleh ekuitas bank yang tersedia, semakin tinggi CAR semakin baik kondisi sebuah bank. BI menerapkan CAR yaitu kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan oleh tiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari total ATMR.

Berdasarkan ketentuan BI dalam rangka tata cara penilaian tingkat kesehatan bank terdapat ketentuan bahwa modal bank terdiri atas modal inti dan modal pelengkap. Disamping itu, ketentuan BI juga mengatur perhitungan ATMR, yang terdiri atas ATMR dihitung berdasarkan nilai masing-masing pos aktiva. Pada neraca bank dikalikan dengan bobot risikonya masing-masing dan ATMR yang dihitung berdasarkan nilai masing-masing pos aktiva pada rekening administratif bank dikalikan dengan bobot risikonya masing-masing. Dalam Biro Riset Infobank (birI) CAR memiliki persentase yang paling tinggi yaitu 20% yang berarti bahwa CAR merupakan kriteria utama yang sangat menentukan kinerja bank.

Berdasarkan ketentuan BI, bank dinyatakan termasuk bank sehat jika memiliki CAR minimum 8%. Hal ini didasarkan pada ketentuan yang ditetapkan oleh BIS (*Bankfor International Settlement*) (dalam Dendawijaya, 2003).

Penelitian Terdahulu

Penelitian Fransiska (2010) tentang pengaruh asimetri informasi, ukuran perusahaan, dan pelaksanaan GCG terhadap manajemen laba. Secara simultan dan parsial variabel independen berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian Mayanda (2008) tentang pengaruh asimetri informasi, struktur kepemilikan, dan ukuran perusahaan terhadap *earnings management*. Asimetri Informasi berpengaruh signifikan positif terhadap *Earnings Management*. Sedangkan Struktur Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Management*.

Penelitian Rahmawati (2008) tentang motivasi, batasan, dan peluang manajemen laba. Profitabilitas dan asimetri informasi berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian Lilis Setiawati dan Ainun Na'im (2000) tentang penilaian kesehatan bank oleh Bank Indonesia dan manajemen laba dalam perbankan. Bank yang mengalami penurunan tingkat kesehatan akan menaikkan labanya (manajemen laba).

Penelitian Zahara dan Sylvia Veronica Siregar (2008) tentang pengaruh rasio CAMEL terhadap praktik manajemen laba. CAMEL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Kerangka Konseptual

1. Hubungan Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba

Asimetri Informasi merupakan suatu keadaan ketika manajer memiliki akses informasi atas prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar perusahaan. Asimetri informasi muncul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang dibandingkan pemegang saham dan *stakeholder* lainnya.

Keberadaan asimetri informasi dianggap sebagai penyebab manajemen laba. Semakin banyak informasi mengenai internal perusahaan yang dimiliki oleh manajer daripada pemegang saham maka manajer akan lebih banyak mempunyai kesempatan untuk melakukan manajemen laba. Richardson (1998) meneliti hubungan

asimetri informasi dan manajemen laba pada semua perusahaan yang terdaftar di NYSE periode 1988-1992 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sistematis antara magnitud asimetri informasi dan tingkat manajemen laba.

Due (1998) dan Trueman & Titman (1988), dalam Rahmawati, dkk.(2006), menyatakan bahwa asimetri informasi sebagai suatu keadaan untuk manajemen laba. Dalam penyajian informasi akuntansi, khususnya penyusunan laporan keuangan, *agent* juga memiliki informasi yang asimetri sehingga dapat lebih fleksibel mempengaruhi pelaporan keuangan untuk memaksimalkan kepentingannya. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi (IAI, 2002). Dengan adanya kondisi yang asimetri, maka *agent* dapat mempengaruhi angka-angka akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan dengan cara melakukan manajemen laba.

2. Hubungan *Capital Adequacy Ratio* terhadap Manajemen Laba

Penurunan nilai CAR suatu bank akan menyebabkan manajer memiliki inisiatif untuk melakukan manajemen laba. Manajemen laba dilakukan manajer agar nilai CAR meningkat sehingga penilaian para investor dan masyarakat terhadap bank tersebut juga meningkat. Manajemen laba dilakukan oleh bank yang mengalami penurunan nilai CAR sebagai salah satu indikator kinerja keuangan bank. Bank Indonesia sebagai pengawas semua bank yang ada di Indonesia menerapkan cara penilaian CAR suatu bank berdasarkan pada laporan keuangan. Penilaian CAR dengan menggunakan laporan keuangan itulah yang menyebabkan manajer memiliki inisiatif untuk melakukan manajemen laba supaya

perusahaan mereka dapat memenuhi kriteria yang disyaratkan oleh BI.

Penelitian yang dilakukan oleh Zahara dan Veronica (2008), menyimpulkan bahwa kinerja bank yang diprosikan dengan CAMEL (CAR, RORA, ROA, NPM, dan LDR) berhubungan negatif dan signifikan terhadap praktik manajemen laba. Hasil penelitian Setiawati dan Na'im (2000), memperlihatkan bahwa tingkat kesehatan bank berpengaruh signifikan dan negatif terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa ketika tingkat kesehatan bank menurun maka praktik manajemen laba akan meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Yohana (2010), juga memperlihatkan kinerja keuangan yang diprosikan dengan rasio CAR berhubungan negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat digambarkan kerangka konseptual penelitian sebagai berikut:

Gambar 1

Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual, maka hipotesis yang ingin dibuktikan dari penelitian ini adalah:

H₁ :Asimetri Informasi berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba

H₂ : CAR berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini digolongkan pada penelitian kausatif. Penelitian kausatif merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melihat bagaimana pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya.

Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini yang dijadikan populasi adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2008-2010. Perusahaan yang terdaftar hingga akhir tahun 2010 adalah 34 perusahaan.

Penentuan sampel perusahaan dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Dimana dalam penelitian ini, pemilihan anggota sampel penelitian didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2008-2010.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit untuk periode yang berakhir 31 Desember tahun 2007-2010.
3. Data-data mengenai variabel penelitian yang akan diteliti tersedia lengkap dalam laporan keuangan tahunan perusahaan yang diterbitkan pada tahun 2007-2010.

Tabel 2

Berdasarkan kriteria diatas dari 34 perusahaan manufaktur yang dijadikan populasi, maka yang dapat dijadikan sampel adalah sebanyak 23 perusahaan selama 3 tahun, sehingga terdapat 69 observasi.

Tabel 3

Jenis dan Sumber Data

Jenis data penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter yang diperoleh dari Indonesian Capital Market Directory (ICMD) dan *annual report* yang tersedia di Pojok BEI-Universitas Negeri Padang, dan dari situs resmi BEI di www.idx.co.id.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik observasi dokumentasi dengan melihat laporan keuangan perusahaan sampel. Dengan teknik ini penulis mengumpulkan data manajemen laba, rasio struktur kepemilikan, laporan audit keuangan, dan harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu penulis melakukan studi kepustakaan dengan mengolah data keuangan perusahaan sampel yang diperoleh dari PT Bursa Efek Indonesia melalui *Indonesia Capital Market Directory Book 2010* dan situs resmi emiten di [http :www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), serta dengan mempelajari literatur yang berkaitan dengan permasalahan penelitian baik melalui media cetak maupun media elektronik.

Variabel Penelitian

Variable dependen dari penelitian ini adalah manajemen laba. Manajemen laba dapat diukur melalui *Modified Jones Model*. Model Modifikasi Jones adalah perkembangan dari model Jones yang dapat mendeteksi manajemen laba lebih baik dibandingkan dengan model-model lainnya sejalan dengan penelitian (Dechow *et al*, 1995 dalam Rahmawati *et al*, 2006). Model perhitungannya sebagai berikut:

- a) Menghitung nilai total akrual yang bertujuan untuk mendapatkan parameter untuk menghitung *Non Discretionary Accruals* (NDA). Total akrual menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it} \dots (1)$$

$$TA_{it}/A_{it-1} = \alpha_1(1/A_{it-1}) + \beta_1(\Delta PO / A_{it-1}) + \beta_2(PPE_{it}/A_{it-1}) \dots (2)$$

- b) Dari persamaan regresi diatas, NDA dapat dihitung dengan memasukan kembali koefisien-koefisiennya, dengan menggunakan persamaan:

$$NDA_{it} = \alpha_1(1/A_{it-1}) + \beta_1(\Delta PO / A_{it-1}) + \beta_2(PPE_{it}/A_{it-1})$$

$$DA_{it} = TA_{it}/A_{it-1} - NDA_{it} \dots (3)$$

Keterangan:

TA_{it}: Total akrual perusahaan i pada periode t
DA_{it}: *Discretionary Accrual* perusahaan i pada periode t

NDA_{it}: *Non Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode t

NI_{it}: *Net Income* perusahaan i pada periode t

CFO_{it}: *Cash Flow Operating* perusahaan i pada periode t

α₁: Konstanta

β₁, β₂: Koefisien regresi

A_{it-1}: Total Aktiva pada periode t-1.

ΔPO: Selisih pendapatan operasi perusahaan i pada periode t

PPE_{it}: Nilai aktiva tetap perusahaan i pada periode t

Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Yang menjadi variabel independen adalah:

Asimetri Informasi (X₁)

Asimetri informasi diukur dengan menggunakan *Relative Bid-ask Spread*, dimana asimetri informasi dilihat dari selisih harga saat *ask* dengan harga *bid* saham perusahaan atau selisih harga jual dan harga beli saham perusahaan selama satu tahun (Healy, 1999) dalam (Mayanda, 2008).

$$SPREAD_{i,t} = ((ask_{i,t} - bid_{i,t}) / ((ask_{i,t} + bid_{i,t}) / 2)) \times 100$$

Keterangan :

SPREAD= Selisih harga *ask* dengan harga *bid* perusahaan i yang terjadi pada hari t selama 1 tahun

Ask_{i,t} = harga *ask* tertinggi saham perusahaan i yang terjadi pada hari t selama 1 tahun.

Bid_{i,t} = harga *bid* terendah saham perusahaan i yang terjadi pada hari t selama 1 tahun

Capital Adequacy Ratio (X₂)

CAR adalah rasio kinerja bank untuk kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan (Dendawijaya, 2003). Semakin

tinggi CAR semakin baik kondisi sebuah bank. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, bank dinyatakan termasuk bank sehat jika memiliki CAR minimum 8%.

Rumus :

$$\text{CAR} = \frac{\text{modal bank}}{\text{aktiva tertimbang menurut risiko}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian dengan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji kevalidan data dengan berbagai uji asumsi klasik agar dapat dilakukan suatu kesimpulan yang besar. Adapun uji asumsi klasik yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah:

a) Uji Normalitas Residual

Pengujian ini dimaksudkan untuk memeriksa apakah data dan populasi berhasil terdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini menggunakan metode *Kolmogorof Smirnof* dengan kriteria pengujian $\alpha = 0,05$ sebagai berikut :

- 1) Jika $\text{sig} \geq \alpha$ berarti data sampel yang diambil berdistribusi normal
- 2) Jika $\text{sig} \leq \alpha$ berarti data sampel yang diambil berdistribusi tidak normal

b) Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam model yang digunakan. Apabila terdapat korelasi yang tinggi sesama variabel bebas tersebut, maka salah satu diantaranya dieliminir (dikeluarkan) dari model regresi berganda atau menambahkan variabel bebasnya. Korelasi antara variabel

independen dapat dideteksi dengan menggunakan *Variance Inflasi Factor* (VIF) dengan kriteria menurut Santoso (2000:281) dalam Yelly (2008).

1. Jika angka *tolerance* di atas 0,1 dan $\text{VIF} < 10$ dikatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas.
2. Jika angka *tolerance* di atas 0,1 dan $\text{VIF} > 10$ dikatakan terdapat gejala multikolinearitas.

c) Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi dapat dilakukan dengan pengujian terhadap nilai uji Durbin-Watson (Uji DW/ *DW test*) dengan ketentuan sebagai berikut:

Kriteria uji (Santoso, 2003):

- a. $\text{DW} < -2$ = ada autokorelasi positif
- b. $-2 < \text{DW} < +2$ = Tidak ada autokorelasi
- c. $\text{DW} > +2$ = ada auto korelasi negatif

d) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah uji bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terdapat ketidaksesuaian variasi residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Konsep heterokedastisitas atau homokedastisitas didasarkan pada penyebaran varians variabel

dependen diantara rentang nilai variabel independen.

Masalah heterokedastisitas terjadi ketika penyebaran tersebut tidak seimbang atau ketika varian dari distribusi probabilitas gangguan tidak konstan untuk seluruh pengamatan atau variabel independen. Untuk menguji terjadinya heterokedastisitas digunakan Uji Glejser, apabila $Sig > 0,05$ maka tidak terdapat gejala heterokedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.

Model dan Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah teknik analisis berganda karena variabel bebas dalam penelitian ini bebas dari satu. Teknik analisis berganda merupakan teknik uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan analisis regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y=Manajemen Laba

a=Konstanta

b_1, b_2 =Koefisien regresi variabel independen

X_1 =Asimetri Informasi

X_2 = CAR

e = Error

Teknik Analisis Data

1. Uji Model

- 1) Uji Koefisien Determinasi
Koefisien determinasi (R^2) intinya mengukur tingkat ketepatan atau kecocokan dari regresi linear berganda yaitu persentase sumbangan (*goodness of fit*) dari regresi linear berganda, yaitu persentase sumbangan seluruh variabel bebas Terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini digunakan *Adjusted R Square*

karena variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini lebih dari satu.

2) Uji F (F-test)

Uji F dilakukan untuk melihat ada tidaknya pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat serta untuk menguji apakah model yang digunakan sudah *fix* atau tidak. Patokan yang digunakan adalah dengan membandingkan nilai sig yang di dapat dengan signifikan $\alpha = 0.05$. apabila nilai sig lebih kecil dari derajat signifikansi maka persamaan regresi yang diperoleh dapat diandalkan (sudah *fix*).

3) Uji Hipotesis (t-test)

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan alat uji T (Idris, 2006). Pengujian ini digunakan untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel secara individu terhadap variabel tidak bebas. Untuk melihat nilai signifikansi masing-masing parameter yang diestimasi, maka digunakan t-test dengan rumus :

$$t - test = \frac{\beta t}{S\beta t}$$

Dimana :

B= Koefisien regresi

$S\beta_t$ =Standar error atas koefisien regresi variabel

Dengan tingkat kesalahan (α) untuk pengujian hipotesis adalah 95% atau $\alpha = 0.05$ maka :

1. Jika nilai signifikansi $\alpha < 0.05$ dan koefisien regresi (beta) negatif, maka H_2 diterima.
2. Jika nilai signifikansi $\alpha < 0.05$ dan koefisien regresi (beta) positif, maka H_1 diterima.

3. Jika nilai signifikansi $\alpha > 0.05$ walaupun koefisien regresi (beta) positif atau negatif maka H_1 dan H_2 ditolak.

Defenisi Operasional

1. Manajemen Laba

Manajemen laba dapat dipandang sebagai upaya yang secara sengaja dilakukan oleh manajer dimaksudkan untuk menormalkan laba dalam rangka mencapai kecendrungan atau tingkat yang diinginkan manajer yang diukur dengan *discretionary accrual*.

2. Asimetri Informasi

Asimetri informasi adalah keadaan dimana manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemegang saham dan *stakeholder* lainnya. Dalam penelitian ini asimetri informasi diukur dengan *bid-ask spread* secara tahunan.

3. Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR adalah rasio untuk kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan (Dendawijaya, 2003). Semakin tinggi CAR semakin baik kondisi sebuah bank. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, bank dinyatakan termasuk bank sehat jika memiliki CAR minimum 8%.

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif Variabel Penelitian

1. Analisis Deskriptif

- a. Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia
Variable terikat (Y) yaitu manajemen laba yang dialami oleh perusahaan perbankan selama tahun 2008 sampai dengan tahun 2010, yang dilihat dari perhitungan *discretionary accrual* (DA)

masing-masing perusahaan. Salah satu contoh perhitungan manajemen laba untuk Bank Artha Graha Internasional Tbk (INPC) tahun 2008, cara perhitungannya adalah sebagai berikut:

- 1). Menghitung total akrual TA_{it} digunakan rumus:

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it} \dots \dots (1)$$

$$TA_{it} = 21.784 - 12.215 \text{ (lihat lampiran 1).}$$

$$TA_{it} = 9.569 \text{ (lihat lampiran 1).}$$

$$TA_{it}/A_{it-1} = 9.569/11.282.575$$

$$TA_{it}/A_{it-1} = 0,00084812 \text{ (lihat lampiran 1).}$$

- 2). Setelah nilai TA_{it} dan TA_{it}/A_{it-1} diperoleh, maka nilai tersebut dimasukkan ke dalam persamaan regresi OLS sebagai berikut:

$$TA_{it}/A_{it-1} = \alpha_1 (1/A_{it-1}) + \beta_1 (\Delta PO / A_{it-1}) + \beta_2 (PPE_{it}/A_{it-1}) \dots (2)$$

$$0,00084812 = \alpha_1 (0,0000000886) + \beta_1 (0,000101) + \beta_2 (0,013204)$$

Dengan persamaan ini akan diperoleh nilai α dan β (lihat lampiran 1).

- 3). Kemudian dihitung hasil NDA_{it} dengan persamaan:

$$NDA_{it} = \alpha_1 (1/A_{it-1}) + \beta_1 (\Delta PO_{it}/A_{it-1}) + \beta_2 (PPE_{it}/A_{it-1})$$

$$NDA_{it} = -0,00537 + (-0,00028) + 0,002165$$

$$NDA_{it} = -0,00349$$

Jadi, nilai NDA_{it} Bank Artha Graha Internasional tahun 2007 adalah sebesar -0,00349

- 4) Setelah nilai TA_{it} dan NDA_{it} diperoleh kemudian masukkan ke persamaan DA_{it} dengan rumus:

$$DA_{it} = TA_{it} / A_{it-1} - NDA_{it} \dots \dots (3)$$

$$DA_{it} = 0,00084812 - (-0,00349)$$

$$DA_{it} = 0,004334$$

Jadi, nilai DA_{it} Bank Artha Graha Internasional tahun 2008 adalah sebesar 0,004334.

Untuk perusahaan yang lainnya, *earnings management* (DA) yang dialami oleh perusahaan perbankan tahun 2008, 2009, 2010 dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4

Berdasarkan **Tabel 4**, dapat diketahui bahwa manajemen laba perusahaan perbankan berfluktuasi dari tahun ketahun. Manajemen laba perusahaan perbankan yang bernilai negatif, ini berarti bahwa manajemen laba yang dilakukan perusahaan perbankan tersebut cenderung dengan cara menurunkan laba yang dilaporkan, lebih dikenal dengan istilah *income minimization*. Sedangkan manajemen laba yang dilakukan perusahaan perbankan yang bernilai positif, ini berarti bahwa manajemen laba yang dilakukan perusahaan perbankan tersebut cenderung dengan cara menaikkan laba yang dilaporkan, dikenal dengan istilah *income maximization*.

Dari keseluruhan perusahaan yang dijadikan sampel, Bank Nusantara Parahyangan Tbk (BBNP) tahun 2008 memiliki tingkat DA yang paling tinggi yaitu sebesar 0,209083 artinya tindakan manajemen laba yang dilakukan manajer perusahaan adalah dengan menaikkan laba. Sedangkan perusahaan yang memiliki DA paling rendah adalah Bank Ekonomi Raharja Tbk (INPC) tahun 2009 sebesar -0,128301. Artinya tindakan manajemen laba yang dilakukan manajer perusahaan adalah sangat kecil. Disamping itu rata-rata manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan perbankan selama tahun 2008 sampai dengan tahun 2010 adalah menurunkan laba.

b. Asimetri Informasi (X_1) Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia

Proksi asimetri informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Relative bid-ask spread*, dimana asimetri informasi dilihat dari selisih harga saat *ask* dengan harga *bid* saham perusahaan atau selisih harga jual dan harga beli saham perusahaan selama satu tahun. Sebagai contoh perhitungan *spread* dari PT. Bank Himpunan Saudara Tbk tahun 2008.

1. $Spread\ it = ((ask\ it - bid\ it) / ((ask\ it + bid\ it) / 2) \times 100)$
2. $ask\ it - bid\ it = 164 - 50 = 114$

3. $((ask\ it + bid\ it) / 2) = ((164 + 50) / 2) = 214 / 2 = 104$

4. $(114 / 104 \times 100) = 106,54206$

c. *Capital Adequacy Ratio* (X_2) Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia.

CAR adalah rasio solvabilitas untuk kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan (Dendawijaya, 2003).

Berikut data perkembangan CAR perusahaan perbankan selama tahun 2008 sampai tahun 2010.

Tabel 6

Dari **Tabel 6** diatas dapat dilihat nilai CAR dari masing-masing perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Bank Capital Indonesia (BACA) memiliki nilai CAR tertinggi pada tahun 2009 yaitu sebesar 44,62. Sedangkan yang memiliki nilai CAR terendah adalah Bank Kesawan (BKSW) pada tahun 2010 yaitu sebesar 9,92. Disamping itu juga dapat dilihat bahwa rata-rata nilai CAR perusahaan perbankan dari tahun 2008 sampai 2010 relatif stabil yaitu sebesar 17,52, 17,80, dan 17,25.

2. Statistik Deskriptif

Berikut ini akan disajikan deskriptif statistik mengenai manajemen laba/*discretionary accrual* (DA), asimetri informasi, dan solvabilitas selama tahun 2008 sampai tahun 2010.

Tabel 7

Tabel 7 diatas menjelaskan secara deskriptif variabel-variabel dalam penelitian ini. Variabel manajemen laba (Y) yang terjadi pada perusahaan perbankan rata-ratanya adalah sebesar 0,0219 dengan standar deviasi 0,08243. Manajemen laba yang paling tinggi (maksimum) terjadi yaitu sebesar 0,21 dan yang paling rendah (minimum) yaitu sebesar -18.

3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, ada beberapa syarat

pengujian yang harus dipenuhi agar hasil olahan data benar-benar dapat menggambarkan apa yang menjadi tujuan penelitian, yaitu:

a. Uji Normalitas Residual

Tujuan dari uji normalitas residual adalah untuk menguji dalam sebuah model regresi, variable dependen dan variable independen terdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian normalitas residual data penelitian ini dengan menggunakan *one sample kolmogrov-smirnov test*, yang mana jika nilai *asymp.sig* (2-tailed) $> 0,05$ maka distribusi dikatakan normal. Secara rinci hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 8

Berdasarkan **Tabel 8** diatas, terlihat bahwa hasil uji normalitas menunjukkan level signifikan lebih besar dari α ($\alpha = 0,05$) yaitu $0,984 > 0,05$ yang berarti bahwa data terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Gejala multikolinearitas ditandai dengan adanya hubungan yang kuat diantara variable independen (bebas) dalam suatu persamaan regresi. Apabila dalam suatu persamaan regresi terdapat gejala multikolinearitas, maka akan menyebabkan ketidakpastian estimasi, sehingga kesimpulan yang diambil tidak tepat. Model regresi yang dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai *VIF* < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,10$. Hasil pengujian asumsi multikolinearitas untuk variable penelitian ini dapat dilihat berdasarkan nilai *VIF* dan nilai *tolerance* sebagai berikut:

Tabel 9

Berdasarkan **Tabel 9** diatas dapat dilihat hasil perhitungan nilai *VIF* dan *tolerance*. Nilai *VIF* untuk variable asimetri informasi (X_1) sebesar 1,005 dengan *tolerance* sebesar 0,995 dan variabel solvabilitas (X_2) sebesar 1,005 dengan *tolerance* sebesar 0,995 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak

terdapat gejala multikolinearitas antar variabel bebas.

c. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Untuk mendeteksi adanya gejala heterokedastisitas digunakan uji *Glejser*. Apabila nilai *Sig* $> 0,05$ maka data tersebut bebas dari heterokedastisitas. Hasil pengujian heterokedastisitas dapat dilihat pada **Tabel 10** berikut ini:

Tabel 10

Berdasarkan **Tabel 10** diatas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan masing-masing variabel menunjukkan bahwa level $\text{sig} > \alpha$ $0,05$ yaitu $0,244 > 0,05$ untuk variabel asimetri informasi dan $0,238 > 0,05$ untuk variabel solvabilitas. Sehingga penelitian ini bebas dari gejala heterokedastisitas dan layak untuk diteliti.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Maksud korelasi dengan diri sendiri adalah bahwa nilai dari variabel dependen tidak berhubungan dengan variabel itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya maupun nilai sesudahnya dengan nilai *D-W* antara -2 sampai 2. Berdasarkan uji autokorelasi ditemukan bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar $1,193 > -2$ yang berarti bahwa variabel terbebas dari autokorelasi. Adapun hasil pengujiannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 11

4. Persamaan Regresi

Berikut ini adalah hasil pengolahan data yang menjadi dasar dalam pembentukan model penelitian :

Tabel 12

Dari pengolahan data statistik di atas maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,065 + 0,043 (X_1) - 0,205 (X_2)$$

Angka yang dihasilkan dari pengujian tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Konstantan (α)

Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 0,065. Hal ini berarti bahwa jika variabel independen asimetri informasi (X_1) dan solvabilitas (X_2) tidak ada atau bernilai nol, maka besarnya tingkat manajemen laba yang terjadi adalah sebesar 0,065. Angka 0,065 menggambarkan bahwa manajer perusahaan melakukan manajemen laba dengan cara menaikkan laba.

b. Koefisien Regresi (β) X_1

Nilai koefisien regresi variabel asimetri informasi (X_1) sebesar 0,043. Hal ini menandakan bahwa setiap peningkatan satu satuan kualitas auditor akan mengakibatkan peningkatan manajemen laba sebesar 0,043.

c. Koefisien Regresi (β) X_2

Nilai koefisien regresi variabel solvabilitas (X_2) sebesar 0,205. Hal ini menandakan bahwa setiap peningkatan satu satuan solvabilitas akan mengakibatkan penurunan manajemen laba sebesar 0,205.

5. Pengujian Model Penelitian

a. Uji F statistik

Uji F dilakukan untuk menguji apakah secara bersama-sama variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik atau untuk menguji apakah model yang digunakan telah *fix* atau tidak. Patokan yang digunakan dengan membandingkan nilai sig. yang didapat dengan derajat

signifikansi $\alpha = 0,05$. Apabila nilai sig. lebih kecil dari derajat signifikansi maka persamaan regresi yang diperoleh dapat diandalkan (sudah *fix*), seperti pada **Tabel 13** berikut ini:

Tabel 13

Hasil pengolahan data menunjukkan hasil sebesar 5,211 yang signifikan pada 0,002. Jadi $f_{hitung} > f_{tabel}$ (sig 0,002 < 0,05). Hal ini berarti bahwa persamaan regresi yang diperoleh dapat diandalkan atau model yang digunakan sudah *fix*.

b. Uji Koefisien Determinasi

Nilai *Adjusted R Square* menunjukkan 0,241. Hal ini mengidentifikasi bahwa kontribusi variabel bebas yaitu asimetri informasi dan solvabilitas terhadap variabel terikat yaitu manajemen laba 24,1% sedangkan 75,9% ditentukan oleh faktor lain. Nilai *Adjusted R Square* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 14

6. Pengujian Hipotesis

Uji T (*t-test*)

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Patokan yang digunakan adalah dengan membandingkan nilai signifikansi yang dihasilkan dengan alpha 0.05 atau dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} .

Berdasarkan hasil olahan data statistik pada Tabel 11, maka dapat dilihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut:

1) **Konsentrasi asimetri informasi yang diukur dengan menggunakan *relative bid-ask spread* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.**

Dari **Tabel 11**, dapat diketahui bahwa variabel asimetri informasi memiliki nilai signifikansi 0,101 lebih besar dari alpha 0,05 atau nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,194 < 1,9766$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dengan demikian hipotesis pertama penelitian ini ditolak.

2) **Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba.**

Dari Tabel 11, dapat diketahui bahwa variabel kualitas auditor memiliki nilai signifikansi 0,004 lebih kecil dari alpha 0,05 atau nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,929 > 1,9766$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kualitas auditor berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba. Dengan demikian hipotesis kedua penelitian ini diterima.

Pembahasan

1. Pengaruh asimetri informasi yang diukur dengan *relative bid-ask spread* terhadap manajemen laba

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba, dengan nilai signifikansi 0,101 lebih besar dari α 0,05 atau nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ $1,194 < 1,993$ dengan β 0,043. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Tobing (2010) dan Mayanda (2008) yang menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba. Semakin tinggi asimetri informasi yang terjadi antara *principal* dengan *agent*, maka semakin besar kemungkinan tindakan praktek manajemen laba yang dilakukan oleh *agent* didalam perusahaan.

Temuan studi ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Healy *et.al* (2001) yang meneliti tentang *information asymetri, corporate disclosure, and the capital markets: A review of the empirical*

disclosure literature. Yang menemukan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Juga temuan studi ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Olyvia (2010), Miranti (2011) dan Adriyani (2011) yang menyatakan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Hal yang menyebabkan asimetri informasi tidak berpengaruh signifikan, kemungkinan terjadi kesalahan pada pelaporan keuangan terdahulu yang tidak sesuai dengan kaidah kualitatif. Kaidah itu adalah pertama, laporan keuangan harus menyediakan informasi yang relevan dengan kebutuhan pemakainya atau dengan kata lain, laporan keuangan yang relevan adalah laporan keuangan yang dapat memenuhi kebutuhan informasi semua pihak yang membutuhkan. Kedua, laporan keuangan harus netral dari keinginan pihak-pihak tertentu yang ingin mengambil keuntungan pribadi dari informasi yang disajikan dalam laporan itu. Ketiga, laporan keuangan harus menyajikan informasi yang lengkap dan komprehensif, oleh sebab itu laporan keuangan harus mengungkapkan semua informasi mengenai kinerja dan kondisi perusahaan. Keempat, laporan keuangan harus mempunyai daya banding dan uji. Laporan keuangan dikatakan mempunyai daya banding apabila informasi yang disajikan dapat dibandingkan dengan informasi pada periode terdahulu atau perusahaan yang berbeda. Sedangkan daya uji adalah kemampuan laporan keuangan untuk tetap menghasilkan informasi yang sama apabila diuji kembali dengan menggunakan metode yang sama (Sulistiyanto, 2008).

Kemudian hal lain ditolaknya hipotesis ini adalah kemungkinan proksi yang kurang kuat dalam memperhitungkan asimetri informasi. Menurut Khomsiyah (2003) dalam Miranti (2011) pengukuran dispersi dan volatilitas *forecast* analisis merupakan

suatu pengukuran alternatif bagi asimetri informasi dibandingkan *relative bid ask spread*. Kemudian Siregar (2006) yang menemukan hasil penelitian bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba mengemukakan alasan bahwa kemungkinan jumlah sampel yang relatif tidak banyak sehingga estimasi parameter kurang tepat membuat asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

2. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap manajemen laba.

Berdasarkan hasil pengujian, variabel solvabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba dengan arah koefisien negatif. Arah koefisien negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat solvabilitas, maka semakin kecil manajemen laba yang dilakukan perusahaan.

CAR merupakan salah satu analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi. Dengan tingkat persentase yang ditetapkan BI terhadap penilaian tingkat kesehatan bank yaitu sebesar 20% pada poin CAR maka menyebabkan tiap bank berusaha untuk meningkatkan CAR dalam perusahaannya.

Perlunya permodalan bank adalah untuk: (1) melindungi pemilik dana dan menjaga kepercayaan masyarakat, (2) untuk menutup risiko operasional yang dapat terjadi, (3) menghapus aset yang *net performing loan* (NPL) dimana peminjam tidak dapat membayar hutang pada saat yang telah ditentukan, (4) sumber pendanaan pendahuluan. Berdasarkan ini, maka dua fungsi utama kapital adalah pembiayaan dalam infrastruktur dan melindungi nasabah dari kerugian yang mungkin terjadi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa modal bank digunakan untuk menjaga kepercayaan masyarakat. Hal ini yang menyebabkan jumlah CAR yang tersedia di bank rendah maka tindakan manajemen laba perusahaan tersebut akan tinggi karena jika manajer tidak dapat menampilkan tingkat persentase CAR yang baik, maka masyarakat tidak akan percaya terhadap bank tersebut dan

tidak akan menggunakan bank tersebut. Jika hal ini terjadi maka bank sebagai penyalur kredit tidak dapat menghimpun dana dari masyarakat untuk memberikan kredit dan pada akhirnya bank tersebut akan dilikuidasi. Jika CAR ini memiliki nilai yang rendah maka bank tersebut tidak dapat melanjutkan kegiatannya untuk membiayai kredit yang diberikan. Hasil ini sesuai dengan penelitian Setiawati dan Na'im (2002) dan yang berdasarkan penelitiannya menyatakan bahwa jika terjadi penurunan tingkat kesehatan bank maka bank akan menaikkan nilai labanya agar mendapat kepercayaan dari masyarakat.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Yohana (2010) dimana kinerja keuangan yang diukur dengan rasio kecukupan modal (CAR) berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah rasio CAR sebuah perusahaan maka semakin tinggi manajemen laba yang dilakukan perusahaan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengujian hipotesis yang telah diajukan dapat disimpulkan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Keterbatasan

Dalam penelitian ini menggunakan proksi *relative bid ask spread* untuk mengukur variabel asimetri informasi dengan hasil tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, hal ini mungkin saja pengaruh pemakaian proksi yang kurang tepat dalam pengukurannya.

Saran

Berdasarkan keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini, maka saran dari penelitian ini, yaitu untuk penelitian yang sama, agar variabel asimetri informasi sebaiknya menggunakan pengukuran dispersi dan volatilitas *forecast* analisis, karena menunjukkan suatu pengukuran yang tepat bagi asimetri informasi dibandingkan *relative bid ask spread*. Untuk investor, sebaiknya menanamkan modal pada perusahaan yang memiliki tingkat manajemen laba yang rendah. Melakukan penelitian dengan menggunakan faktor-faktor lain seperti kinerja masa depan, kinerja masa kini, proporsi dewan komisaris independen dan keberadaan komite audit terhadap manajemen laba dengan periode yang lebih panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, Robert N. dan Vijay Govindarajan. 2005. *"Sistem Pengendalian Manajemen"*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arif, Ujiyanto Moh dan Bambang Agus Pramuka. 2007. *Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba, dan Kinerja Keuangan. Simposium Nasional Akuntansi X. IAI. 2007.*
- Biro Riset Infobank No. 363. 2009. hal. 333-350.
- Boediono, Gideon. 2005. *Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur. Simposium Nasional Akuntansi VIII, hal 172-178.*
- Cornett, Marcia Millon, Alan J. Marcus, Anthony Saunders, and Hassan Tehranian. 2006. "Earnings Management, Corporate Governance and True Financial Performance". *Working Paper Series*, http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=886142. Diakses tanggal 1 Juli 2010.
- Dendawijaya, Lukman. 2003. *"Manajemen Perbankan"*. Jakarta: Ghalia Indonesia. hal. 333-350.
- Ghozali, Prof. Dr. Imam M. Com., Akt. 2009. *"Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS"*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gumanti, Tatang Ary. 2000. "Earnings Management: Suatu Telaah Pustaka". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 2, No. 2, hal. 104-115.
- Hanifah. 2007. *Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Jakarta. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Bung Hatta.*
- Haryono, Slamet. 2005. *Struktur Kepemilikan dalam Bingkai Teori Keagenan. Jurnal Akuntansi dan Bisnis* Vol. 5, No. 1, hal 63-71.
- Healy, P, K. Palepu. 2001. *Information asymetri, corporate disclosure, and the capital markets: A review of the empirical disclosure literature. Journal of accounting and economic* 31.
- Idris. 2006. *Aplikasi SPSS dalam Analisa Data Kuantitatif*. FE. UNP.
- Indrayani, Sita. 2009. *Pengaruh Asimetri Informasi, Konsentrasi Kepemilikan Institusional dan Leverage Terhadap Manajemen Laba pada perusahaan Properti, Real Estate, dan Konstruksi yang Terdapat di BEI. Skripsi SI. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.*

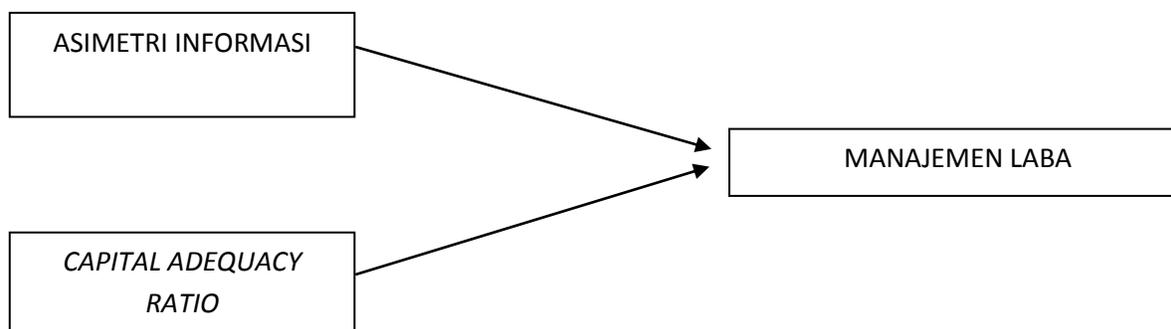
- Indriani, Yohana. 2010. Pengaruh Kualitas Auditor, *Corporate Governance*, *Leverage*, dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di PT BEI. *Skripsi SI*. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro.
- Kasmir S.E, M.M. 2004. *"Manajemen Perbankan"*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Komalasari, Puput dan Baridwan, Zaki. 2001. Asimetri Informasi dan *Cost of Capital*. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.4, No.1.
- Miranti, Senja. 2011. Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan yang *Go Public* di BEI. *Skripsi S*. Fakultas ekonomi. Universitas Negeri Padang.
- Olyvia, Angella. 2010. Pengaruh Asimetri informasi dan Nilai *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Skripsi SI*. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang
- Rahmawati. 2008. "Motivasi, Batasan, dan Peluang Manajemen Laba (Studi Empiris pada Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia* Vol. 23, No. 4, hal. 385-403.
- Rahmawati, Yacob Suparto dan Nurul Qomariah. 2006. Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi X*. IAI. 2007
- Sanjaya, I Putu Sugiarta. 2008. Auditor Eksternal, Komite Audit, dan Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* Vol.11, No.1 hal 97-116
- Setiawati, Lilis dan Ainun Na'im. 2001. "Bank Health Evaluation by Bank Indonesia and Earnings Management in Banking Industry". *Gajahmada International Journal of Bussiness* Vol. 3, No. 2, hal. 159-176.
- Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No. 1.
- Sulistyanto, H. Sri. 2008. *"Manajemen Laba, Teori dan Model Empiris"*. Jakarta: Grasindo.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/4/DPNP. <http://www.bi.go.id>. Diaksestanggal 30 Juni 2010.
- Tobing, Anne Fransiska L. 2010. Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, dan Pelaksanaan GCG Terhadap Manajemen Laba di PT Bursa Efek Indonesia (BEI). *Skripsi SI*. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang.
- Ujiyantho, Muh. Arief dan Bambang Agus Pramuka. 2007. "Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi 10*. Makassar.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998 tentang perbankan.
- Veronica, Sylvia dan Yanivi S. Bachtiar.2004. "Good Corporate Governance, Information Asymetry and Earnings Management". *Simposium Nasional Akuntansi 7*. Denpasar.
- Widyaningdyah, Agnes Utari. 2001. "Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Earnings Management pada Perusahaan Go Public di Indonesia". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 3, No. 2, hal. 89-101.

Wild, John J ; K.R. Subramayam,; dan
Halsey, Robert F. 2005. *Finacial
Statement Analysis*. Jakarta:
Salemba Empat.

Zahara dan Sylvia Veronica Siregar. 2008.
"Pengaruh Rasio CAMEL
Terhadap Praktik Manajemen
Laba di Bank Syariah". *Simposium
Nasional Akuntansi 11*. Pontianak.

Lampiran

Gambar 1 Kerangka Konseptual



Tabel 2.KRITERIA PEMILIHAN SAMPEL

No	Kode Emiten	Nama Emiten	Laporan Tahunan yang dilaporkan di BEI			SPREAD		Tanggal		Keterangan
			ICMD 2008	ICMD 2009	ICMD 2010	Bid	Ask	Listing	Delisting	
1	SDRA	PT Bank Himpunansaudara 1960 Tbk	v	v	v	x	x	15/12/2006		bukansampel
2	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk	v	v	v	v	v	29/12/1982		sampel
3	NISP	PT Bank OSBC NISP Tbk	v	v	v	v	v	20/10/1994		sampel
4	MAYA	PT Bank MayapadaTbk	v	v	v	v	v	29/08/1997		sampel
5	MEGA	PT Bank Mega Tbk	v	v	v	v	v	17/04/2000		sampel
6	MCOR	PT Bank WinduKentjana International Tbk	v	v	v	v	v	03/07/2007		sampel
7	INPC	PT Bank ArthaGraha International Tbk	v	v	v	v	v	23/08/1990		sampel
8	BVIC	PT Bank Victoria international Tbk	v	v	v	v	v	30/06/1999		sampel
9	BTPN	PT Bank Tabungan Pensiunan NasionalTbk	v	v	v	v	v	12/07/2010		sampel
10	BSWD	PT Bank SwadesiTbk	v	v	v	v	v	01/05/2002		sampel
11	BNLI	PT Bank PermataTbk	v	v	v	v	v	15/01/1990		sampel
12	BNII	PT Bank International Indonesia Tbk	v	v	v	v	v	21/11/1989		sampel
13	BNGA	PT Bank CIMB NiagaTbk	v	v	v	v	v	29/11/1989		Sampel
14	BNBA	PT Bank BumiArtaTbk	v	v	v	v	v	01/06/2006		Sampel
15	BMRI	PT Bank MandiriTbk	v	v	v	v	v	14/07/2003		Sampel
16	BKSW	PT Bank KesawanTbk	v	v	v	v	v	21/11/2002		Sampel
17	BEKS	PT Bank EksekutifInternasionalTbk	v	v	v	x	x	13/07/2001		bukansampel
18	BDMN	PT Bank DanamonTbk	v	v	v	v	v	06/12/1989		Sampel
19	BCIC	PT Bank MutiaraTbk	v	v	v	x	x	25/06/1997		bukansampel
20	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	v	v	v	v	v	10/11/2003		Sampel
21	BBNP	PT Bank Nusantara ParahyanganTbk	v	v	v	v	v	10/01/2001		Sampel
22	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk	v	v	v	v	v	25/11/1996		Sampel

23	BBKP	PT Bank BukopinTbk	v	v	v	v	v	10/07/2006		Sampel
24	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	v	v	v	v	v	31/05/2000		Sampel
25	BAEK	PT Bank EkonomiRaharjaTbk	v	v	v	v	v	08/01/2008		Sampel
No	Kode Emiten	Nama Emiten	Laporan Tahunan yang dilaporkan di BEI			SPREAD		Tanggal		Keterangan
			ICMD 2008	ICMD 2009	ICMD 2010	Bid	Ask	Listing	Delisting	
26	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk	v	v	v	v	v	04/10/2007		Sampel
27	BABP	PT Bank ICB BumiputeraTbk	v	v	v	x	x	15/07/2002		bukansampel
28	AGRO	PT Bank AgroniagaTbk	v	v	v	x	x	08/08/2003		bukansampel
29	ANKB	PT Bank ArtaNiagaKencanaTbk	x	x	x	x	x	02/11/2000	31/08/2007	bukansampel
30	BBIA	PT Bank UOB BuanaTbk	v	x	x	x	x	28/07/2000	20/11/2008	bukansampel
31	BBTN	PT Bank Tabungan Negara Tbk	x	x	v	v	v	17/12/2009		bukansampel
32	BGIN	PT Bank Global International Tbk	x	x	x	x	x	23/12/1997	18/01/2005	bukansampel
33	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat danBantenTbk	x	x	x	v	v	08/07/2010		bukansampel
34	BSIM	PT Bank SinamarTbk	x	x	x	v	v	13/12/2010		bukansampel

Tabel 3. Daftar perusahaan yang ditetapkan sebagai sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	SDRA	PT Bank Himpunansaudara 1960 Tbk
2	NISP	PT Bank OSBC NISP Tbk
3	MAYA	PT Bank MayapadaTbk
4	MEGA	PT Bank Mega Tbk
5	MCOR	PT Bank WinduKentjana International Tbk
6	INPC	PT Bank ArthaGraha International Tbk
7	BVIC	PT Bank Victoria international Tbk
8	BTPN	PT Bank Tabungan Pensiunan NasionalTbk
9	BSWD	PT Bank SwadesiTbk
10	BNLI	PT Bank PermataTbk
11	BNII	PT Bank International Indonesia Tbk
No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan

**Tabel 4. Data Perkembangan Manajemen Laba (DA) Pada Perusahaan Perbankan
Tahun 2008-2010**

No	Kode Emiten	Nama Emiten	DA		
			2008	2009	2010
1	SDRA	PT Bank Himpunansaudara 1960 Tbk	0,027649	-0,038888	0,055695
2	NISP	PT Bank OSBC NISP Tbk	-0,149314	0,041169	0,062824
3	MAYA	PT Bank Mayapada International Tbk	-0,009184	-0,021449	-0,042760
4	MEGA	PT Bank Mega Tbk	0,169245	0,148157	0,006514
5	MCOR	PT Bank Windu Kentjana International Tbk	-0,045245	0,017261	-0,030572
6	INPC	PT Bank Artha Graha International Tbk	0,004334	-0,024544	-0,011627
7	BVIC	PT Bank Victoria international Tbk	0,037819	0,016461	-0,013821
8	BTPN	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	0,030156	0,045523	0,132666
9	BSWD	PT Bank Swadesi Tbk	-0,184642	-0,055367	0,084921
10	BNLI	PT Bank Permata Tbk	-0,124689	0,078967	-0,044906
11	BNII	PT Bank International Indonesia Tbk	0,013911	-0,103827	0,043917
12	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk	0,002330	0,062722	-0,027925
13	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk	0,112112	-0,074375	-0,009075
14	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	0,022205	0,002722	-0,062467
15	BKSW	PT Bank Kesawan Tbk	0,077210	0,076503	0,060282
16	BDMN	PT Bank Danamon Tbk	-0,049214	0,025183	0,093585
17	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	0,108879	0,026240	-0,060565
18	BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	0,209083	0,083710	0,102312
19	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	0,069137	0,023522	0,103380
20	BBKP	PT Bank Bukopin Tbk	0,088340	0,014080	-0,125144
21	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	0,049625	0,111490	0,036960
22	BAEK	PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	0,052606	-0,128301	0,148841
23	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk	0,189491	0,122205	-0,144781
Maksimal			0,209083	0,148157	0,148841
Minimal			-0,184642	-0,128301	-0,144781
Rata-rata			0,030515	0,019529	0,015576

Tabel 5. Data Asimetri Informasi yang Diprosikandengan Bid-Ask Spread tahun 2008-2010

No	Kode Emiten	Nama Emiten	SPREAD		
			2008	2009	2010
1	SDRA	PT Bank Himpunansaudara 1960 Tbk	106,54206	155,05618	64,51613
2	NISP	PT Bank OSBC NISP Tbk	58,06452	66,66667	108,42607
3	MAYA	PT Bank MayapadaTbk	42,85714	35,29412	81,93833
4	MEGA	PT Bank Mega Tbk	78,57143	83,18584	64,15094
5	MCOR	PT Bank WinduKentjana International Tbk	112,92517	81,81818	120,00000
6	INPC	PT Bank ArthaGraha International Tbk	72,61146	66,66667	92,15686
7	BVIC	PT Bank Victoria international Tbk	96,90722	92,99363	33,91003
8	BTPN	PT Bank Tabungan Pensiunan NasionalTbk	95,39952	129,80973	127,71084
9	BSWD	PT Bank SwadesiTbk	79,36508	50,00000	43,47826
10	BNLI	PT Bank PermataTbk	70,50360	26,66667	92,94756
11	BNII	PT Bank International Indonesia Tbk	66,66667	56,20915	121,91235
12	BNGA	PT Bank CIMB NiagaTbk	86,95652	71,07438	116,41791
13	BNBA	PT Bank BumiArtaTbk	104,76190	121,56863	81,96721
14	BMRI	PT Bank MandiriTbk	102,77186	87,62542	54,38596
15	BKSW	PT Bank KesawanTbk	37,28814	46,15385	58,38509
16	BDMN	PT Bank DanamonTbk	127,19836	84,32056	49,67033
17	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	105,88235	80,64516	57,28643
18	BBNP	PT Bank Nusantara ParahyanganTbk	13,33333	51,85185	28,07018
19	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk	130,68894	108,24373	82,31293
20	BBKP	PT Bank BukopinTbk	98,13665	80,75710	74,67811
21	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	59,03084	82,95820	47,74194
22	BAEK	PT Bank EkonomiRaharjaTbk	68,04124	38,53211	63,15789
23	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk	63,73626	53,33333	72,72727

Tabel 6. Data perkembangan Capital Adequacy Ratio (CAR) perusahaan perbankan tahun 2008 - 2010

No	Kode Emiten	Nama Emiten	CAR		
			2008	2009	2010
1	SDRA	PT Bank Himpunansaudara 1960 Tbk	12,75	13,96	14,35
2	NISP	PT Bank OSBC NISP Tbk	17,01	18	17,23
3	MAYA	PT Bank MayapadaTbk	23,69	17,05	20,4
4	MEGA	PT Bank Mega Tbk	16,09	18,01	15,03
5	MCOR	PT Bank WinduKentjana International Tbk	18,02	16,88	17,84
6	INPC	PT Bank ArthaGraha International Tbk	15,03	13,87	14,52
7	BVIC	PT Bank Victoria international Tbk	22,77	16,86	10,8
8	BTPN	PT Bank Tabungan Pensiunan NasionalTbk	23,67	18,5	23,4

9	BSWD	PT Bank Swadesi Tbk	33,12	32,9	26,91
10	BNLI	PT Bank Permata Tbk	10,76	12,16	15,27
11	BNII	PT Bank International Indonesia Tbk	19,66	20,17	23,46
12	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk	13,24	13,59	13,24
13	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk	24,02	24,68	21,76
14	BMRI	PT Bank Mandiri Tbk	15,66	15,43	14,59
15	BKSW	PT Bank Kesawan Tbk	10,34	12,47	9,92
16	BDMN	PT Bank Danamon Tbk	19,46	20,65	16,04
17	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	13,18	13,2	13,76
18	BBNP	PT Bank Nusantra Parahyangan Tbk	14,04	12,56	12,94
19	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk	13,59	13,77	20,64
20	BBKP	PT Bank Bukopin Tbk	11,2	14,36	13,28
21	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	16,27	15,33	14,96
22	BAEK	PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	13,89	10,55	16,11
23	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk	25,62	44,62	30,48
Maksimal			33,12	44,62	30,48
Minimal			10,34	10,55	9,92
Rata-rata			17,52522	17,80739	17,25783

Tabel 7. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Asimetri Informasi	69	13.33	155.06	77.7916	29.45099
Solvabilitas	69	.10	.45	.1753	.06139
Manajemen Laba	69	-.18	.21	.0219	.08243
Valid N (listwise)	69				

Tabel 8. Uji Normalitas Residual

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		69
Normal Parameters ^a	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,08201053
Most Extreme Differences	Absolute	,055
	Positive	,054
	Negative	-,055
Kolmogorov-Smirnov Z		,461
Asymp. Sig. (2-tailed)		,984

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 9. UjiMultikolinearitas**Coefficients^a**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Asimetri Informasi	.995	1.005
	Solvabilitas	.995	1.005

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Tabel 10. UjiHeterokedastisitas**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.057	.042		1,357	,063
	Asimetri Informasi	.004	.003	,125	1,250	,244
	Solvabilitas	.053	.038	,134	1,395	,238

a. Dependent Variable: ABSUT

Tabel 11. UjiAutokorelasi**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.534 ^a	.285	.241	.04895	1.193

a. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Asimetri Informasi

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Tabel 14. UjiKoefisienDeterminasi**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.534 ^a	.285	.241	.04895

a. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Asimetri Informasi

Tabel 13. Uji F (F-test)**ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.020	2	.010	5.211	.002 ^a
	Residual	.158	66	.002		
	Total	.178	68			

a. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Asimetri Informasi

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Tabel 12. Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.065	.023		2.822	.006
	Asimetri Informasi	.043	.036	.125	1.194	.101
	Solvabilitas	-.205	.070	-.382	-2.929	.004

a. Dependent Variable: Manajemen Laba